

Analisis *Framing* Kontroversi Pada Olimpiade Paris 2024 di CNN Indonesia dan Republika

Fazriel Irviana Akbar ¹, Ertika Nanda ^{2*}

^{1,2*} Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Bisnis & Humaniora, Universitas Teknologi Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia.

Email: fazriel371@gmail.com ¹, ertikanandadjundardo@gmail.com ^{2*}

Histori Artikel:

Dikirim 28 Oktober 2024; *Diterima dalam bentuk revisi* 11 November 2024; *Diterima* 20 November 2024; *Diterbitkan* 10 Januari 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Olimpiade Paris 2024 ini mempunyai kontroversi yang terjadi seperti adanya petinju yang diduga transgender yang mengikuti olimpiade dan aturan pelarangan penggunaan hijab bagi atlet Prancis. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis framing kontroversi pada Olimpiade Paris 2024 di media online CNN Indonesia dan Republika. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dengan analisis framing Robert N Entman yang terdiri atas definisi masalah, sumber masalah, keputusan moral yang diambil, dan penyelesaian masalah. Penelitian ini menggunakan artikel yang dirilis pada tanggal 18 Juli hingga 1 Agustus 2024 pada CNN Indonesia dan Republika. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa perbedaan CNN Indonesia dan Republika adalah CNN Indonesia lebih cenderung netral dan memberikan pembenaran terhadap keputusan yang diambil oleh pihak terkait. Sedangkan, pada Republika menekankan kritik dan menyoroti aspek diskriminasi dalam kedua isu tersebut dilakukan. Perbedaan dalam pemberitaan isu petinju wanita yang kontroversi adalah bahwa CNN Indonesia lebih cenderung mendukung atlet tersebut dan peran atlet dengan menekankan hak personal yang membebaskan atlet untuk mengikuti perlombaan manapun, sedangkan di Republika lebih cenderung membahas mengkritisi kebijakan yang diambil oleh otoritas tertentu. Pada isu pelarangan penggunaan hijab oleh atlet muslimah Prancis pada CNN Indonesia lebih menekankan kata proselytism yang ingin dicegah oleh Prancis dan menjelaskan aturan pelarangan penggunaan hijab ini hanya berlaku untuk negara Prancis, sedangkan pada Republika menjelaskan aturan ini ada karena adanya islamophobia dan rasisme sehingga menuntut IOC agar aturan ini bisa dihilangkan.

Kata Kunci: Framing; Olimpiade Paris; Petinju Transgender; Larangan Hijab; Berita Online.

Abstract

The 2024 Paris Olympics has had controversies such as a boxer suspected of being transgender taking part in the Olympics and rules prohibiting the use of the hijab for French athletes. The aim of this research is to analyze the framing of controversy at the 2024 Paris Olympics in the online media CNN Indonesia and Republika. This research uses a qualitative analysis method with Robert N Entman's framing analysis which consists of problem definition, source of the problem, moral decisions taken, and problem resolution. This research uses articles released from 18 July to 1 August 2024 on CNN Indonesia and Republika. The results of this research explain that the difference between CNN Indonesia and Republika is that CNN Indonesia tends to be neutral and provides justification for decisions taken by related parties. Meanwhile, Republika emphasized criticism and highlighted aspects of discrimination in these two issues. The difference in reporting on the controversial issue of female boxers is that CNN Indonesia is more inclined to support these athletes and the role of athletes by emphasizing personal rights that free athletes to take part in any competition, whereas in Republika they are more likely to discuss criticizing policies taken by certain authorities. On the issue of banning the use of the hijab by French Muslim female athletes, CNN Indonesia emphasized the word proselytism which France wanted to prevent and explained that the rule forbidding the use of the hijab only applies to France, while Republika explained that this rule exists because of Islamophobia and racism, thus demanding that the IOC this rule can be omitted.

Keyword: Framing; Paris Olympics; Transgender Boxer; Hijab Ban; Online News.

1. Pendahuluan

Komunikasi massa adalah istilah yang berasal dari bahasa Inggris. Menurut Ido, Wahyudianata, dan Inggrit (2021), komunikasi massa merujuk pada proses komunikasi yang menggunakan media massa. Media tersebut mencakup teknologi modern seperti radio, televisi, film, dan surat kabar. George Gerbner dalam Ido, Wahyudianata, dan Inggrit (2021) mendefinisikan komunikasi massa sebagai produksi dan distribusi pesan berbasis teknologi serta lembaga yang berlangsung secara berkelanjutan dan paling luas dalam masyarakat industri. Sementara itu, Janowitz (Ido, Wahyudianata, dan Inggrit, 2021) menjelaskan bahwa komunikasi massa terdiri dari lembaga dan teknik yang digunakan oleh kelompok tertentu untuk menyebarkan konten simbolis kepada khalayak yang besar, heterogen, dan tersebar luas, melalui alat teknologi seperti pers, radio, dan film. Di era digital saat ini, internet telah menjadi kebutuhan utama bagi hampir setiap individu, terutama di Indonesia. Berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet di Indonesia pada tahun 2024 diperkirakan mencapai 221.563.479 orang, dari total populasi 278.696.200 pada tahun 2023. Keberadaan internet telah memungkinkan akses informasi, terutama berita terkini, secara cepat, mudah, dan dapat diakses di mana saja. Indonesia juga memiliki banyak media online, dengan data Dewan Pers (2023) menunjukkan bahwa terdapat 1.711 perusahaan media terverifikasi, di mana 902 di antaranya merupakan media digital. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia kini lebih sering mengakses berita melalui perangkat elektronik ketimbang media cetak yang semakin kurang diminati. Data dari Databooks (2023) mencatat bahwa 84% pengguna internet di Indonesia mengakses media online. Seiring dengan meningkatnya pengguna media online, penyebaran informasi menjadi lebih cepat. Salah satu topik yang sedang trending adalah pembukaan Olimpiade Paris 2024, yang menuai kontroversi dan hujatan dari banyak pihak. Hal ini menarik perhatian banyak media untuk memberitakan peristiwa tersebut melalui kanal portal berita online mereka.

Olimpiade Paris 2024 telah menarik perhatian publik secara luas. Menurut Tempo.co (2024), sekitar 45.000 polisi, 10.000 tentara, dan 2.000 staf keamanan dikerahkan untuk memastikan kelancaran acara. Selain itu, lebih dari 300.000 penonton diperkirakan akan hadir di sepanjang sungai Seine untuk menyaksikan kedatangan lebih dari 10.500 atlet. Meskipun pembukaan Olimpiade disaksikan oleh banyak orang, terdapat sejumlah kontroversi, seperti pelarangan penggunaan hijab oleh atlet Prancis yang menyebabkan penundaan pertandingan, serta kasus petinju transgender yang mengikuti kompetisi tinju wanita. Berita tentang kontroversi ini telah diberitakan oleh beberapa portal berita online, salah satunya BBC Indonesia (2024), yang melaporkan perasaan atlet basket Prancis, Biaba Konate, yang merasa tertekan dengan kebijakan pelarangan hijab tersebut. Selain itu, Bola.net (2024) juga melaporkan kontroversi terkait partisipasi petinju Aljazair di Olimpiade Paris 2024 dalam kategori tinju wanita. Kontroversi mengenai pelarangan hijab bagi atlet Prancis dan keterlibatan petinju transgender dalam Olimpiade Paris 2024 menjadi topik yang menarik untuk dianalisis lebih lanjut, terutama pada portal berita CNN Indonesia dan Republika. CNN Indonesia dipilih karena merupakan salah satu media berita online yang sering diakses masyarakat Indonesia. Menurut Databooks (2024), CNN Indonesia berada di peringkat kelima dengan 25% pengguna. Data dari CNN Indonesia (2017) menunjukkan bahwa media ini berhasil mencapai 7,3 juta pengunjung unik dan 53,85 juta tampilan halaman di desktop dan web mobile. Sementara itu, Republika dipilih sebagai media kedua karena memberikan perspektif yang berbeda dalam pemberitaan. Berdasarkan data Republika (2022), media ini memiliki rata-rata 15,6 juta pengunjung per bulan, dengan 13,3 juta pengunjung baru setiap bulan dan total 38,3 juta tampilan halaman. Penelitian ini menggunakan analisis framing untuk memahami bagaimana media membingkai isu-isu yang terjadi di Olimpiade Paris 2024. Menurut Robert N. Entman dan Mulyana (2002), analisis framing melibatkan proses seleksi dari berbagai aspek realitas, sehingga beberapa aspek dari suatu peristiwa lebih menonjol daripada yang lainnya. Framing juga mencakup penempatan informasi dalam konteks tertentu, sehingga beberapa sisi lebih ditekankan daripada sisi lainnya. Entman mengidentifikasi dua dimensi utama dalam framing: seleksi isu dan penonjolan aspek. Seleksi isu berhubungan dengan pemilihan

fakta dari realitas yang kompleks, sementara penonjolan aspek berkaitan dengan cara penulisan fakta tersebut. Entman (2002) juga mengemukakan bahwa framing mencakup empat elemen utama: mendefinisikan masalah (*define problems*), mendiagnosis penyebab masalah (*diagnose causes*), membuat keputusan moral (*make moral judgment*), dan menyarankan penyelesaian (*treatment recommendation*). Pendefinisian masalah berkaitan dengan bagaimana suatu peristiwa dipahami, sementara mendiagnosis penyebab masalah berkaitan dengan faktor apa atau siapa yang dianggap sebagai penyebab. Keputusan moral digunakan untuk mendukung pendefinisian masalah, dan penyelesaian menawarkan jalan yang dapat ditempuh untuk mengatasi masalah tersebut.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma kritis. Paradigma ini, menurut Foss & Foss (2000) dan Fay (1987), menjelaskan bagaimana komunikasi dapat digunakan untuk menindas atau sebagai alat untuk mendorong perubahan sosial yang konstruktif. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman subjektif mengenai pesan yang disampaikan, serta menggambarkan pesan tersebut secara rinci dan jelas, tanpa melibatkan pembuat konten secara langsung. Metodologi dalam perspektif kritis ini bersifat kualitatif, yang mengakui bahwa subjektivitas peneliti memengaruhi proses penelitian ilmiah. Seperti yang disampaikan oleh Robert Merton (1972), pengakuan terhadap subjektivitas peneliti memunculkan tantangan terhadap objektivitas dalam penelitian. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono dalam Abdul Fattah (2023) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, di mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar yang akan dianalisis secara mendalam dan kemudian dideskripsikan untuk mempermudah pemahaman pembaca. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah portal berita online CNN Indonesia. Menurut Sugiyono (2013), objek penelitian adalah atribut atau karakteristik dari individu, objek, atau fenomena yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan ditarik kesimpulannya. Fokus penelitian ini adalah pada kontroversi yang timbul selama pembukaan Olimpiade Paris 2024.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis *framing*. Menurut Robert N. Entman dan Mulyana (2002), framing adalah pendekatan yang efektif dalam penelitian komunikasi. Framing dapat digunakan untuk meneliti berbagai konsep, seperti otonomi khalayak, praktik jurnalistik, analisis isi, dan pendapat publik. Entman melihat *framing* melalui dua dimensi utama, yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek-aspek tertentu dari isu atau realitas. Framing muncul pada dua level: pertama, sebagai konsep mental yang digunakan untuk memproses informasi, dan kedua, sebagai perangkat spesifik dari narasi berita yang digunakan untuk membangun pemahaman terhadap suatu peristiwa. Dalam analisis framing, terdapat empat elemen utama yang digunakan untuk memahami konstruksi berita. Pertama adalah pendefinisian masalah (*define problems*), yang merujuk pada bagaimana suatu peristiwa atau isu dipahami, atau dikategorikan sebagai masalah tertentu. Kedua adalah mendiagnosis penyebab masalah (*diagnose causes*), yang mengidentifikasi faktor atau aktor yang dianggap sebagai penyebab masalah tersebut. Ketiga adalah membuat keputusan moral (*make moral judgment*), yaitu elemen yang digunakan untuk memberikan argumen yang mendukung pemahaman terhadap masalah yang telah didefinisikan. Keempat adalah menekankan penyelesaian (*treatment recommendation*), yang merujuk pada solusi atau langkah yang diusulkan untuk mengatasi masalah atau isu yang ada. Artikel-artikel yang dipilih untuk penelitian ini diterbitkan oleh *CNN Indonesia* dan *Republika*, dan harus memenuhi elemen-elemen framing yang diperlukan agar dapat dianalisis menggunakan pendekatan ini. Pembukaan Olimpiade Paris 2024 sejak awal telah menunjukkan berbagai kontroversi, mulai dari isu LGBT hingga parodi dalam jamuan terakhir. Selain itu, kontroversi lainnya muncul terkait lokasi penyelenggaraan Olimpiade di sungai Seine yang tercemar, serta isu terkait satanisme yang muncul pada saat pembukaan. Di antara berbagai kontroversi tersebut, isu terkait pelarangan hijab bagi atlet Prancis dan partisipasi petinju transgender dalam kategori wanita menarik perhatian untuk dianalisis

lebih lanjut. Terdapat sekitar delapan artikel dari *CNN Indonesia* mengenai Imane Khelif. Setelah dianalisis lebih lanjut, ditemukan satu artikel yang lebih komprehensif dan memiliki elemen-elemen yang cocok untuk dianalisis menggunakan analisis framing menurut Robert N. Entman. Selain itu, ada lima artikel di *CNN Indonesia* yang membahas aturan penggunaan hijab bagi atlet Prancis. Namun, setelah diperiksa lebih dalam, satu artikel dipilih karena memberikan pembahasan yang lebih mendalam dan memenuhi kriteria elemen framing untuk analisis. Di *Republika*, terdapat empat artikel mengenai aturan penggunaan hijab bagi atlet Prancis, dan setelah dilakukan seleksi, satu artikel dipilih karena memiliki pembahasan yang lebih komprehensif. Sementara itu, terdapat lima artikel di *Republika* yang membahas tentang Imane Khelif, namun satu artikel dipilih untuk dianalisis lebih lanjut karena pembahasannya lebih rinci dan sesuai dengan elemen-elemen yang diperlukan dalam analisis framing. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan cara kedua media online, *CNN Indonesia* dan *Republika*, membingkai isu-isu yang berkembang seputar pembukaan Olimpiade Paris 2024.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Olimpiade Paris 2024 yang menuai kontroversi, topik yang ingin dianalisis adalah bagaimana media online di Indonesia memberitakan soal kontroversi yang terjadi pada pembukaan Olimpiade Paris 2024. Portal berita yang digunakan untuk di analisis framing Robert N Entman adalah CNN Indonesia pada tanggal 25 Juli dan 31 Juli, sedangkan Republika pada periode 25 Juli dan 30 Juni terkait pemberitaan mengenai kontroversi pada Olimpiade Paris 2024. Yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Topik, judul, dan portal berita yang dianalisis

No	Topik	Portal Berita	Tanggal	Judul
1	Adanya Petinju Transgender di Pertandingan Petinju Perempuan	CNN Indonesia Republika	1 Agustus	Polemik Petinju Dituding Transgender, Olimpiade Paris Disorot Petinju 'Pria' Menangi Pertandingan Tinju Wanita di Olimpiade Paris, Kontroversi Merebak
2	Larangan berhijab untuk atlet Prancis	CNN Indonesia Republika	18 Juli 19 Juli	Larangan Hijab Untuk Atlet Prancis di Olimpiade Tuai Kecaman Amnesty: Larangan Atlet Prancis Berhijab di Olimpiade adalah Standar Ganda Diskriminatif

3.1.1 Penjelasan mengenai kontroversi adanya Petinju *Transgender* di pertandingan perinju Perempuan

Kontroversi mengenai petinju transgender yang mengikuti pertandingan tinju wanita di Olimpiade Paris 2024 menjadi sorotan media, terutama terkait dengan keikutsertaan Imane Khelif, seorang petinju asal Aljazair. Dalam pemberitaan *CNN Indonesia* yang berjudul "Polemik Petinju Dituding Transgender, Olimpiade Paris Disorot," pendefinisian masalah berfokus pada kehadiran Khelif yang diduga transgender karena penampilannya yang berotot dan memiliki postur tubuh yang lebih besar dari petinju wanita lainnya. Hal ini memicu spekulasi bahwa Khelif sebenarnya seorang

pria yang tidak seharusnya berkompetisi di kategori wanita. Pada Kejuaraan Dunia Tinju 2023, Khelif didiskualifikasi karena tes kelayakan gender yang menunjukkan bahwa ia memiliki kadar testosteron tinggi dan kromosom XY, yang umumnya dimiliki pria. Namun, meskipun kontroversi ini muncul, Komite Olimpiade Internasional (IOC) tetap meloloskan Khelif untuk bertanding di Olimpiade Paris 2024 dengan alasan bahwa ia sudah berkompetisi sebelumnya, termasuk di Olimpiade Tokyo 2020. Keputusan moral yang diambil oleh IOC ini berlandaskan pada pengalaman Khelif yang cukup panjang dalam dunia tinju dan keberhasilannya dalam berbagai kompetisi internasional, termasuk Kejuaraan Tinju Dunia dan Kejuaraan Afrika. Sebagai respons terhadap tuduhan tersebut, Komite Olimpiade Aljazair (COA) mengutuk keras pencemaran nama baik terhadap Khelif, menyebutnya sebagai propaganda yang tidak berdasar yang bertujuan untuk merusak reputasi atlet mereka. COA menegaskan bahwa pihaknya sudah memenuhi semua aturan yang berlaku untuk mengikutsertakan Khelif dalam Olimpiade Paris 2024 dan bahwa tuduhan tersebut hanya upaya untuk memanfaatkan isu gender demi meraih perhatian media.

Tabel 2. Analisis Framing pada CNN Indonesia

Konsep	Keterangan
<i>Define problem</i>	Sosok petinju bernama Imane Khelif dari Aljazair yang diduga transgender dan mengikuti perlombaan tinju wanita, hal ini menjadi sorotan pada Olimpiade Paris 2024
<i>Diagnose cause</i>	Imane Khelif yang dilarang bertarung di kejuaraan Dunia Tinju 2023 karena mempunyai kadar testosteron yang tinggi untuk wanita, tetapi malah diperbolehkan ikut bertanding di Olimpiade Paris 2024
<i>Make moral judgement</i>	IOC meloloskan Imane Khelif di Olimpiade Paris 2024 karena Khelif telah melakukan kompetisi dan berpartisipasi dalam Olimpiade Tokyo 2020
<i>Treatment recommendation</i>	COA mengancam keras tindakan serangan yang dilakukan terhadap Imane Khelif dengan tuduhan pencemaran nama baik, dan propaganda yang tidak berdasar dari beberapa media asing

3.1.2 Petinju 'Pria' Menangi Pertandingan Tinju Wanita di Olimpiade Paris, Kontroversi Merebak, 1 Agustus – Republika

Kontroversi mengenai petinju transgender yang mengikuti pertandingan tinju wanita di Olimpiade Paris 2024 menjadi sorotan media, terutama terkait keikutsertaan Imane Khelif dari Aljazair. Dalam pemberitaan Republika yang berjudul "Petinju 'Pria' Menangi Pertandingan Tinju Wanita di Olimpiade Paris, Kontroversi Merebak," pendefinisian masalah berfokus pada fakta bahwa Khelif, yang sebelumnya didiskualifikasi dari Kejuaraan Dunia Tinju 2023 karena gagal dalam tes kelayakan gender, tetap diizinkan untuk bertanding di Olimpiade Paris 2024. Khelif, yang memiliki postur tubuh besar dan berotot, berhasil mengalahkan petinju Angela Carini hanya dalam waktu 46 detik, memicu spekulasi bahwa dia mungkin seorang transgender. Menurut pemberitaan tersebut, kegagalan tes kelayakan gender pada Kejuaraan Dunia 2023, di mana Khelif dan petinju lainnya, Lin Yu-Ting, terdeteksi memiliki kromosom XY, menyebabkan keduanya didiskualifikasi dari kompetisi tersebut. Namun, Komite Olimpiade Internasional (IOC) tetap mengizinkan Khelif untuk bertanding di Olimpiade Paris 2024, meskipun kriteria kelayakan gender yang jelas tidak dijelaskan. Keputusan moral yang diambil oleh IOC, menurut Republika, didasarkan pada portofolio prestasi Khelif yang sudah cukup membuktikan kemampuannya, serta paspornya yang menyatakan bahwa ia adalah seorang perempuan. Dalam hal ini, IOC menganggap bahwa Khelif telah memenuhi syarat untuk berkompetisi meskipun ada keraguan mengenai hasil tes kelayakan yang dilakukan sebelumnya. Sebagai penyelesaian masalah, IOC memutuskan untuk membubarkan Asosiasi Tinju Internasional (IBA), yang sebelumnya mengawasi Kejuaraan Dunia Tinju, dan menggantinya dengan unit ad-hoc untuk mengelola turnamen tinju di Olimpiade. Hal ini dilakukan setelah IBA terlibat dalam berbagai skandal dan kontroversi, terutama terkait dengan tes kelayakan gender yang dianggap tidak jelas dan membingungkan.

Tabel 3. Analisis Framing Republika

Konsep	Keterangan
<i>Define problem</i>	Keikutsertaan Imane Khelif pada Olimpiade Paris 2024 padahal sebelumnya telah didiskualifikasi dari kejuaraan dunia
<i>Diagnose cause</i>	Hasil uji tes kelayakan pada Khelif yang terdeteksi mempunyai kromosom pria yaitu XY
<i>Make moral judgement</i>	IOC mengizinkan Khelif ikut serta karena paspor yang dimiliki menyatakan bahwa dirinya perempuan dan pernah mengikuti olimpiade sebelumnya
<i>Treatment recommendation</i>	IOC membubarkan IBA yang sebelumnya bertanggung jawab atas kejuaraan tinju dunia karena dianggap mempunyai banyak skandal dan kontroversi

Tabel 4. Perbandingan analisis pada CNN Indonesia dan Republika

Konsep	CNN Indonesia	Republika
<i>Define problem</i>	Sosok petinju bernama Imane Khelif dari Aljazair yang diduga transgender dan mengikuti perlombaan tinju wanita, hal ini menjadi sorotan pada Olimpiade Paris 2024	Keikutsertaan Imane Khelif pada Olimpiade Paris 2024 padahal sebelumnya telah didiskualifikasi dari kejuaraan dunia
<i>Diagnose cause</i>	Imane Khelif yang dilarang bertarung di kejuaraan Dunia Tinju 2023 karena mempunyai kadar testosteron yang tinggi untuk wanita, tetapi malah diperbolehkan ikut bertanding di Olimpiade Paris 2024	Hasil uji tes kelayakan pada Khelif yang terdeteksi mempunyai kromosom pria yaitu XY
<i>Make moral judgement</i>	IOC meloloskan Imane Khelif di Olimpiade Paris 2024 karena Khelif telah melakukan kompetisi dan berpartisipasi dalam Olimpiade Tokyo 2020	IOC mengizinkan Khelif ikut serta karena paspor yang dimiliki menyatakan bahwa dirinya perempuan dan pernah mengikuti olimpiade sebelumnya
<i>Treatment recommendation</i>	COA mengancam keras tindakan serangan yang dilakukan terhadap Imane Khelif dengan tuduhan pencemaran nama baik, dan propaganda yang tidak berdasar dari beberapa media asing	IOC membubarkan IBA yang sebelumnya bertanggung jawab atas kejuaraan tinju dunia karena dianggap mempunyai banyak skandal dan kontroversi

3.1.3 Larangan berhijab untuk atlet Prancis

Kontroversi mengenai larangan penggunaan hijab untuk atlet Prancis di Olimpiade Paris 2024 muncul setelah keputusan pemerintah Prancis yang melarang atlet wanita Muslim menggunakan hijab selama kompetisi. Dalam pemberitaan *CNN Indonesia* berjudul "Larangan Hijab Untuk Atlet Prancis di Olimpiade Tuai Kecaman," pendefinisian masalah berfokus pada kecaman dari organisasi non-pemerintah Amnesty International yang menilai larangan tersebut bertentangan dengan hak asasi manusia dan kebebasan beragama, serta merusak prinsip olahraga yang seharusnya bebas dari diskriminasi. Amnesty mengkritik keras kebijakan tersebut sebagai bentuk pengekangan terhadap kebebasan berekspresi, khususnya dalam hal agama. Sumber masalah ini dapat ditelusuri pada keputusan Menteri Olahraga Prancis, Amelie Oudea-Castera, yang menerapkan aturan tersebut dengan tujuan untuk menjaga sekularisme dalam olahraga, yakni memisahkan agama dari kehidupan publik. Keputusan moral yang diambil oleh pemerintah Prancis ini berdasarkan pada kekhawatiran mengenai *proselytism*—penyebaran ajaran agama tertentu melalui simbol seperti hijab. Menurut pandangan ini, penggunaan hijab oleh atlet dianggap sebagai tindakan mengajak orang lain untuk mengikuti ajaran agama tertentu, yang bertentangan dengan prinsip sekularisme negara. Sebagai tanggapan, Komite Olimpiade Internasional (IOC) mengklarifikasi bahwa larangan hijab hanya berlaku bagi atlet Prancis, dan tidak ada pelarangan serupa bagi atlet dari negara lain selama

Olimpiade. IOC menegaskan bahwa atlet dapat menunjukkan identitas agama dan budaya mereka di wisma atlet. Meskipun demikian, aturan ini menimbulkan kecaman global, dan sebaiknya IOC memberikan masukan kepada Prancis untuk merevisi kebijakan tersebut, mengingat acara olahraga internasional ini seharusnya menjadi ajang inklusivitas dan kebebasan bagi semua peserta.

Tabel 5. Analisis Framing pada CNN Indoneisa

Konsep	Keterangan
<i>Define problem</i>	Amnesty yang mengecam tindakan Prancis yang membuat aturan tentang pelarangan penggunaan hijab bagi atlet mereka
<i>Diagnose cause</i>	Keputusan dari Menteri olahraga Prancis yaitu Amelie yang membuat aturan tentang larangan penggunaan hijab bagi atlet Prancis
<i>Make moral judgement</i>	Aturan pelarangan hijab bagi atlet Prancis ini di buat adalah untuk mencegah adanya <i>prosehytism</i> atau menyebarkan suatu ajaran agama tertentu kepada orang lain
<i>Treatment recommendation</i>	Klarifikasi IOC bahwa penggunaan hijab boleh digunakan untuk negara lain dan IOC memastikan kebebasan budaya yang dianut oleh para atlet

Kontroversi mengenai larangan penggunaan hijab untuk atlet Prancis di Olimpiade Paris 2024 kembali mencuat dalam pemberitaan *Republika* yang berjudul "Amnesty: Larangan Atlet Prancis Berhijab di Olimpiade adalah Standar Ganda Diskriminatif." Pendefinisian masalah dalam pemberitaan ini mencakup kritik keras dari Amnesty International, yang menilai larangan ini sebagai pelanggaran terhadap hak asasi manusia, khususnya kebebasan beragama, yang seharusnya dijunjung dalam setiap ajang olahraga. Amnesty mengecam kebijakan tersebut karena membatasi kebebasan atlet Muslimah untuk menjalankan kewajiban agama mereka dengan menggunakan hijab. Sumber masalah ini, menurut *Republika*, berkaitan dengan adanya prasangka rasisme dan Islamofobia yang mengakar di Prancis, di mana sistem sekularisme yang diterapkan negara tersebut menekankan pemisahan agama dan negara, yang pada akhirnya memicu kebijakan pelarangan hijab. Menteri Olahraga Prancis, Amelie Oudea-Castera, mengemukakan alasan kebijakan tersebut adalah untuk mencegah *prosehytism*, yaitu penyebaran ajaran agama, yang dianggap dapat mempengaruhi citra olahraga yang seharusnya bebas dari pengaruh agama atau politik. Keputusan moral yang diambil oleh pihak Prancis dan IOC dinilai oleh *Republika* sebagai bentuk ketakutan terhadap Islamofobia yang berlebihan, yang pada akhirnya justru melanggar kebebasan berekspresi dan hak-hak dasar atlet Muslimah. Sebagai respons, organisasi seperti Sport & Rights Alliance dan Basket Pour Toutes mengirimkan surat kepada IOC untuk menuntut agar larangan tersebut dicabut, dengan harapan agar atlet Muslimah dapat berkompetisi tanpa batasan simbol agama. Tuntutan ini mencerminkan dorongan untuk mengakhiri diskriminasi dan memberikan kebebasan beragama di arena olahraga, serta mengingatkan bahwa kebebasan menjalankan agama adalah hak dasar setiap individu.

Tabel 6. Analisis Framing pada Republika

Konsep	Keterangan
<i>Define problem</i>	Kritikan keras dari Amnesty terhadap aturan Prancis yang melarang para atlet Muslimah mereka untuk menggunakan hijab ketika bertanding
<i>Diagnose cause</i>	Aturan pelarangan penggunaan hijab ini dibuat karena adanya prasangka rasisme dan islamophobia yang ada di Prancis
<i>Make moral judgement</i>	IOC menyatakan bahwa larangan yang diterbitkan oleh Prancis berada diluar tanggung jawab mereka dan menyebutkan bahwa aturan ini sebagai bentuk kebebasan berekspresi

<i>Treatment recommendation</i>	<i>Sport & Rights Alliance</i> dan <i>Basket Pour Toutes</i> mengirimkan surat kepada IOC untuk bisa menuntut secara terbuka kepada Prancis untuk mencabut semua larangan terhadap atlet yang menggunakan hijab
---------------------------------	---

Tabel 7. Perbandingan Analisis di CNN Indonesia dan Republika

Konsep	CNN Indonesia	Republika
<i>Define problem</i>	Amnesty yang mengecam tindakan Prancis yang membuat aturan tentang pelarangan penggunaan hijab bagi atlet mereka	Kritikan keras dari Amnesty terhadap aturan Prancis yang melarang para atlet Muslimah mereka untuk menggunakan hijab ketika bertanding
<i>Diagnose cause</i>	Keputusan dari Menteri olahraga Prancis yaitu Amelie yang membuat aturan tentang larangan penggunaan hijab bagi atlet Prancis	Aturan pelarangan penggunaan hijab ini dibuat karena adanya prasangka rasisme dan islamophobia yang ada di Prancis
<i>Make moral judgement</i>	Aturan pelarangan hijab bagi atlet Prancis ini di buat adalah untuk mencegah adanya <i>proselytism</i> atau menyebarkan suatu ajaran agama tertentu kepada orang lain	IOC menyatakan bahwa larangan yang diterbitkan oleh Prancis berada diluar tanggung jawab mereka dan menyebutkan bahwa aturan ini sebagai bentuk kebebasan berekspresi
<i>Treatment recommendation</i>	Penggunaan hijab boleh digunakan untuk negara lain dan IOC memastikan kebebasan budaya yang dianut oleh para atlet	<i>Sport & Rights Alliance</i> dan <i>Basket Pour Toutes</i> mengirimkan surat kepada IOC untuk bisa menuntut secara terbuka kepada Prancis untuk mencabut semua larangan terhadap atlet yang menggunakan hijab

3.2 Pembahasan

Kontroversi mengenai larangan penggunaan hijab bagi atlet Muslimah Prancis di Olimpiade Paris 2024 telah menimbulkan kecaman dari berbagai pihak, terutama dari organisasi hak asasi manusia seperti Amnesty International. Dalam pemberitaan CNN Indonesia dan Republika, larangan tersebut diidentifikasi sebagai pelanggaran terhadap kebebasan beragama dan hak asasi manusia, karena atlet Muslimah yang ingin mengenakan hijab dianggap tidak diberi kebebasan untuk mengekspresikan identitas agama mereka. Amnesty International, yang berfokus pada pemajuan hak asasi manusia secara global, mengkritik keras kebijakan ini, karena dinilai bertentangan dengan prinsip kebebasan yang seharusnya dijunjung dalam dunia olahraga internasional (Bappenas, 2023). Menurut Republika (2024), kebijakan tersebut dianggap sebagai bentuk diskriminasi terhadap perempuan Muslim yang ingin menjalankan kewajiban agama mereka dengan mengenakan hijab, dan ini mencerminkan ketidakadilan dalam memberikan kesempatan yang setara bagi semua atlet tanpa memandang keyakinan agama mereka. Di balik kebijakan tersebut, menurut Databooks (2023), terletak sistem sekularisme yang dianut oleh negara Prancis, yang memisahkan agama dari kehidupan publik, termasuk dalam olahraga. Menteri Olahraga Prancis, Amelie Oudea-Castera, menyatakan bahwa larangan hijab bertujuan untuk mencegah *proselytism*, yaitu penyebaran ajaran agama tertentu melalui simbol-simbol agama seperti hijab. Hal ini menunjukkan bahwa Prancis berusaha menjaga agar ajang olahraga tetap bebas dari pengaruh agama atau politik. Namun, banyak pihak yang berpendapat bahwa kebijakan ini lebih dipengaruhi oleh ketakutan terhadap Islamofobia dan prasangka terhadap umat Muslim, yang dianggap sebagai ancaman bagi nilai-nilai sekularisme yang ada di negara tersebut. Dalam konteks ini, menurut Republika (2023), ketakutan terhadap penyebaran agama Islam yang berlebihan di Prancis semakin memperburuk diskriminasi terhadap perempuan Muslim, yang sering kali dipandang sebagai bagian dari kelompok yang terlibat dalam tindakan terorisme. Menurut CNN Indonesia (2024), meskipun larangan ini berlaku hanya untuk atlet Prancis, dampaknya dapat lebih

luas, mempengaruhi persepsi dunia terhadap kebebasan beragama di ruang publik. IOC (Komite Olimpiade Internasional) dalam tanggapannya menyatakan bahwa kebebasan beragama diinterpretasikan secara berbeda oleh masing-masing negara, dan larangan ini berada di luar kewenangan mereka. Namun, meskipun IOC tidak dapat mengubah kebijakan tuan rumah, banyak pihak yang menilai bahwa IOC seharusnya lebih proaktif dalam melindungi hak-hak dasar atlet dan menegakkan prinsip inklusivitas dalam olahraga internasional (Santika, 2024). Tanggapan ini seolah menunjukkan ketidakmampuan IOC untuk mengambil langkah tegas dalam melindungi kebebasan berekspresi, terutama dalam kasus larangan hijab yang jelas melanggar hak asasi atlet Muslimah di Prancis.

Penyelesaian masalah ini memerlukan intervensi yang lebih bijak dari pihak terkait, terutama IOC dan pemerintah Prancis. Menurut *Databooks* (2024), organisasi seperti Sport & Rights Alliance dan Basket Pour Toutes telah mengirimkan surat kepada IOC untuk menuntut agar larangan hijab dicabut. Tuntutan ini menyoroti pentingnya kebebasan beragama dalam olahraga, yang seharusnya menjadi ruang inklusif bagi semua atlet tanpa diskriminasi. Jika kebebasan beragama dan berekspresi diabaikan, maka nilai-nilai dasar yang harus dijunjung dalam ajang olahraga internasional, seperti persatuan dan inklusivitas, akan terkikis. Oleh karena itu, IOC sebagai badan internasional harus memberikan perhatian lebih terhadap kebijakan diskriminatif seperti ini, mendorong perubahan kebijakan, dan memastikan bahwa kebebasan beragama di Olimpiade Paris 2024 dapat dijunjung tinggi tanpa adanya diskriminasi terhadap atlet Muslimah.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis *framing* Robert N. Entman dalam pemberitaan mengenai kontroversi yang terjadi pada Olimpiade Paris 2024, yaitu petinju yang diduga transgender yang mengikuti pertandingan tinju wanita dan pelarangan penggunaan hijab bagi atlet Prancis, dapat disimpulkan beberapa hal. Pada kasus terkait petinju wanita yang diduga transgender mengikuti Olimpiade Paris 2024, CNN Indonesia lebih cenderung menekankan pada peran atlet dengan fokus pada hak pribadi. CNN juga menekankan bahwa kehadiran petinju asal Aljazair, Imane Khelif, bukanlah hal yang baru, karena ia telah berpartisipasi dalam Olimpiade sebelumnya. Selain itu, CNN memberikan ruang bagi Komite Olimpiade Aljazair untuk membela atlet tersebut dari tuduhan yang dianggap sebagai propaganda. Sementara itu, Republika lebih cenderung mengkritisi aturan kelolosan tes yang digunakan dan tindakan IOC yang membubarkan IBA, yang dinilai tidak kompeten dalam melaksanakan uji tes mereka.

Pada kontroversi pelarangan penggunaan hijab oleh atlet Prancis di Olimpiade Paris 2024, perbandingan kedua media menunjukkan perbedaan fokus. CNN Indonesia lebih menonjolkan isu proselytism, yang dianggap dapat menyebarkan ajaran agama tertentu, terutama ajaran Islam. Pihak Prancis kemudian membuat aturan pelarangan hijab ini untuk mencegah proselytism dan mempertahankan sistem sekularisme yang ada di negara tersebut. Sementara itu, Republika lebih menyoroti masalah Islamophobia dan rasisme, dengan menyebut bahwa aturan ini dibuat karena ketakutan Prancis terhadap Islam, yang dianggap dapat mengancam negara tersebut di masa depan. Justru dengan adanya aturan ini, Prancis menjadi sorotan publik, terutama bagi organisasi seperti Amnesty International, Sport & Rights Alliance, dan Basket Pour Toutes, yang mengkritik keras aturan ini dan menuntut agar aturan tersebut dibubarkan karena dinilai melanggar hak asasi manusia. Dari perbandingan ini, dapat disimpulkan bahwa CNN Indonesia lebih cenderung netral dan memberikan pembenaran terhadap keputusan yang diambil oleh pihak tertentu, sementara Republika lebih menekankan kritik dan menyoroti aspek diskriminasi dalam kedua isu yang dibahas.

5. Daftar Pustaka

- Alrizki, D., & Aslinda, C. (2022). Analisis Framing Pemberitaan Indonesia Tidak Lockdown di kompas. com dan detik. com. *Journal of Political Communication and Media*, 1(01), 24-36.
- Annur, C. M. (2023). Meski trennya turun, media online tetap jadi sumber berita utama masyarakat Indonesia. *Databooks*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/06/16/meski-trennya-turun-media-online-tetap-jadi-sumber-berita-utama-masyarakat-indonesia>.
- Ayomi, H. V. (2021). ANALISIS FRAMING MEDIA ONLINE MENGENAI PEMBERITAAN DEKLARASI BENY WENDA. *JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, 3(04), 118-125.
- Bappenas. (2023). “Hari Amnesti Internasional Dan Kaitannya Dengan SDGs.” *Bappenas*. <https://sdgs.bappenas.go.id/hari-amnesti-internasional-dan-kaitannya-dengan-sdgs/#:~:text=Amnesty International didirikan pada tahun,%2C seksualitas%2C atau alasan lainnya>.
- CNN. (2018). CNNIndonesia.com tembus 10 besar media digital di tahun ke-3. *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20180209093327-192274999/cnnindonesiacom-tembus-10-besar-media-digital-di-tahun-ke-3>.
- CNN. (2024). Larangan hijab untuk atlet Prancis di Olimpiade tuai kecaman. *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/olahraga/20240718111334-178-1122705/larangan-hijab-untuk-atlet-prancis-di-olimpiade-tuai-kecaman>.
- CNN. (2024). Polemik petinju dituding transgender, Olimpiade Paris disorot. *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/olahraga/20240801183738-178-1128225/polemik-petinju-dituding-transgender-olimpiade-paris-disorot>.
- Fani Ismail, R., & Widya Budhiharti, T. (2023). Analisis framing pemberitaan sistem pemilu pada portal berita Instagram @narasinewsroom. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26058–26062. DOI: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/10795>.
- Hadi, I. P., Wahjudianata, I. I., & Indrayani, I. (2021). *Buku ajar Komunikasi Massa*.
- Islami, A. (2022). : Analisis Framing, Berita ANALISIS FRAMING ROBERT N ENTMAN PADA PEMBERITAAN PALESTINA DALAM SIARAN “WARTA RASIL SIANG” RADIO SILATURAHIM 720 AM EDISI OKTOBER 2021. *PEDIKA KOMUNIKA*, 5(2 Mei).
- Itah, I. (2024). Amnesty: Larangan atlet Prancis berhijab di Olimpiade adalah standar ganda diskriminatif. *Republika*. <https://news.republika.co.id/berita/sgv8qn348/amnesty-larangan-atlet-prancis-berhijab-di-olimpiade-adalah-standar-ganda-diskriminatif-part2>.
- Itah, I. (2024). Petinju ‘pria’ menangi pertandingan tinju wanita di Olimpiade Paris, kontroversi merebak. *Republika*. <https://news.republika.co.id/berita/shjyt348/petinju-pria-menangi-pertandingan-tinju-wanita-di-olimpiade-paris-kontroversi-merebak>.
- Kuantitatif, P. P. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.

- Launa, Launa. (2020). Robert Entman framing analysis of Prabowo Subianto's image in *Republika.Co.Id* March–April 2019 edition. *Diakom: Jurnal Media dan Komunikasi*, 3(1), 50–64. DOI: <https://doi.org/10.17933/diakom.v3i1.57>.
- Lusi Sartika, M., Mega, S., Ritonga, S., & Jailani, M. (2023). Analisis framing channel YouTube Dr. Richard Lee tentang keamanan dan strategi pemasaran produk HN. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 2(4), 1347–1354. DOI: <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i4.797>.
- Mulyana, D. D. (2002). *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Lkis Pelangi Aksara.
- Nainggolan, I. D. P., & Suratnoaji, C. (2023). Analisis framing pemberitaan Ganjar Pranowo menolak kehadiran Timnas Israel di Indonesia pada *MediaIndonesia.Com*. *JKOMDIS: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 3(2), 534–541. DOI: <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v3i2.923>.
- Nainggolan, I. D. P., Widyawan, P. A., Akbar, N., & Sholihatin, E. (2023). ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN PUAN MAHARANI TERDAHAP ISU PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN CIPTA KERJA DI PORTAL BERITA KOMPAS.COM DAN DETIK.COM PADA EDISI OKTOBER 2020. *Sabda: Jurnal Sastra dan Bahasa*, 2(1), 1-10.
- Nurrasyid Siregar, A., Titin Sumanti, S., & Ismail, I. (2022). Analisis framing pemberitaan kecelakaan pesawat Sriwijaya Air SJ 182 di *Kompas.Com*. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(11), 2529–2538. DOI: <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i11.380>.
- Republika. (2022). *Republika Advertise. Republika*. <https://www.republika.co.id/page/about-us/peta-iklan>.
- Siregar, A. K., & Qurniawati, E. F. (2022). Analisis framing pemberitaan buzzer di *tempo.co*. *Journal of New Media and Communication*, 1(1), 1–15. DOI: <https://doi.org/10.55985/jnmc.v1i1.1>.
- Suryandari, S. Y. (2017). Metode Penelitian Kualitatif: untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif.
- Widyaya, I., & Setiawan, W. (2023). ANALISIS FRAMING MODEL ROBERT N. ENTMAN DALAM REPRESENTASI PUBLIK FIGUR POLITIK: EPISODE'DOSA-DOSA ANIES'DI PROGRAM'KICK ANDY'METRO TV. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 3(1), 103-118.